

LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI PIL KOMBINASI DAN PERUBAHAN BERAT BADAN AKSEPTOR

Ruliani, Jupriyono, Afnani Toyibah

Poltekkes Kemenkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C Malang
e-mail: afnanitoyibah95@gmail.com

CONTRACEPTIVE PILL AND WEIGHT CHANGE ACCEPTORS

Abstract: *Based on events in the combination KB pill acceptors with the highest frequency of weight changed. The purpose of research is to analyze the relationship longer use the combination pill with weight change. The study design using analytic correlation with cross sectional approach through total sampling, total sampling number of 60 respondents. Statistical analysis using chi-square test result p value $0,004 < \alpha (0,005)$, So H_0 rejected. This study is a significant relation between long of use pill combination with weight change. The use of KB pills are a combination of a tendency to increase body weight.*

Keywords: *body weight, combination pill*

Abstrak: *Berdasarkan kejadian pada akseptor KB pil kombinasi dengan frekuensi tertinggi yaitu perubahan berat badan. Tujuan penelitian adalah menganalisa hubungan lama penggunaan pil kombinasi dengan perubahan berat badan. Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah semua akseptor pil kombinasi sejumlah 70 responden. Melalui teknik total sampling, maka jumlah sampel sejumlah 60 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Analisis statistik menggunakan uji Chi-Square mendapatkan hasil p value $0,004 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak. Terdapat hubungan yang bermakna antara lama penggunaan pil kombinasi dengan perubahan berat badan.*

Kata Kunci: *berat badan, pil kombinasi*

PENDAHULUAN

Pengelolaan masalah kependudukan dan penurunan fertilitas menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya kesehatan reproduksi yang berorientasi pada pemenuhan hak reproduksi per orangan. Kesepakatan global tersebut telah pula ditindak lanjuti di tingkat nasional dengan menyepakati pelaksanaan pelayanan KB merupakan komponen dari paket kesehatan reproduksi termasuk penanganan efek samping yang diberikan secara terpadu pada pelayanan kesehatan dasar (Depkes RI, 2009).

Pil kombinasi merupakan kontrasepsi populer di Indonesia yang terdiri dari hormon esterogen dan progesteron (BKKBN Jatim,

2005). Estrogen dapat menyebabkan efek yang kurang menguntungkan antara lain penambahan berat badan siklis, CVA, karsinoma, myoma uteri. Sedangkan efek progesterone adalah nafsu makan bertambah sehingga menyebabkan kenaikan berat badan, depresi, resiko diabetes melitus, peningkatan kadar LDL dan penurunan kadar HDL. Kombinasi kedua hormon tersebut juga menyebabkan terjadinya efek sakit kepala, hipertensi, miokard infark dan displasia serviks (Hartanto, 2004).

Penelitian ini penting dilakukan dalam rangka keterkaitannya dengan realitas yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa upaya pelayanan KB yang komprehensif fokus pada kesehatan reproduksi dalam penanganan efek

samping. Penelitian ini dilakukan pada WUS yang merupakan akseptor kontrasepsi Pil Kombinasi yang mengalami perubahan berat badan maupun tidak mengalami perubahan berat badan (badan terasa berat, malas untuk beraktifitas, nafsu makan bertambah dan kurang percaya diri).

Tujuan penelitian ini untuk melihat adanya hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi pil kombinasi dengan perubahan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah studi *korelasi (assosiasi)* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Populasi yang diambil adalah semua akseptor pil kombinasi di Puskesmas Pandanwangi sejumlah 60 orang. Sampel dalam penelitian ini semua akseptor pil kombinasi yang sesuai kriteria inklusi dengan kriteria sebagai berikut 1) akseptor KB Pil Kombinasi yang mengonsumsi rutin lebih dari 2 tahun, 2) bersedia menjadi responden. Variabel independent pada penelitian ini lama penggunaan kontrasepsi pil kombinasi dan variabel dependennya adalah berat badan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang pada bulan Mei-Juli 2016.

Lama penggunaan kontrasepsi pil kombinasi adalah rentang waktu yang digunakan responden dalam mengonsumsi pil kombinasi. Perubahan berat badan adalah perubahan berat badan sebelum ikut KB dan setelah ikut KB.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder dari lembar format K4 KB, memilih responden yang telah menggunakan KB pil kombinasi rutin lebih dari 2 tahun, mencatat berat badan awal dan tahun awal penggunaan KB pil. Untuk mengetahui berat badan saat ini peneliti melakukan penimbangan berat badan dan wawancara dengan responden.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yang harus dilanjutkan dengan analisis bivariate. Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dan mengetahui hipotesis diterima atau ditolak maka harus dilakukan secara sistematis dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Kriteria penelitian jika *p value* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima artinya ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi pil kombinasi dengan perubahan berat badan, sebaliknya jika *p value* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak artinya tidak ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi pil kombinasi dengan perubahan berat badan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini diketahui sebagian besar responden memiliki usia lebih dari 35 tahun (61%), usia 30-35 tahun sebanyak 22%, dan usia <30 tahun sebanyak 17%. Jenis pendidikan responden diketahui sebanyak 43% berpendidikan SD. Berdasarkan lama penggunaan pil kombinasi sebanyak 67% responden mengonsumsi pil lebih dari 4 tahun, dan sisanya 33% mengonsumsi pil kurang dari 4 tahun. Berdasarkan perubahan berat badan, sebagian besar responden mengalami kenaikan berat badan (65%) dan 35% tidak mengalami kenaikan atau penurunan berat badan.

Hubungan lama penggunaan kontrasepsi pil kombinasi dengan perubahan berat badan dapat

Tabel 1. Lama Penggunaan Pil Kombinasi dan Perubahan Berat Badan

Lama Penggunaan	Perubahan berat badan				Total Responden	
	Tetap/turun		Naik		n	%
	n	%	n	%	n	%
< 4 tahun	12	60	8	40	20	100
>4 tahun	9	22,5	31	77,5	40	100
Total responden	21	35	39	65	60	100

diketahui pada Tabel 1. Pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa penggunaan kurang dari 4 tahun sebagian kecil (40%) berat badan mengalami kenaikan, sedangkan lama penggunaan lebih dari 4 tahun sebagian besar (77,5%) berat badan meningkat. Dengan demikian menunjukkan semakin lama penggunaan pil kombinasi berat badan semakin bertambah.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p\ value = 0,004$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan demikian penelitian ini menolak H_0 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara lama penggunaan pil kombinasi dengan perubahan berat badan di Puskesmas Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang dimana semakin lama penggunaan KB pil kombinasi ada kecenderungan mengalami kenaikan berat badan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lama penggunaan KB pil kombinasi beresiko mengalami peningkatan atau kenaikan berat badan, hal ini sesuai dengan penelitian Sriwahyuni dan Wahyuni (2012) yang mengemukakan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal lebih dari 1 tahun dapat meningkatkan resiko kenaikan berat badan. Sedangkan pada penelitian Gallo *et al.*, (2006) menyebutkan bahwa belum ada bukti kuat yang mendukung kontrasepsi hormonal menyebabkan kenaikan berat badan.

Tingkat pendidikan responden di luar bidang kesehatan pengetahuannya mempengaruhi dalam pemilihan metode kontrasepsi. Menurut Blum (1974), perilaku mempunyai peranan yang lebih besar dalam menentukan pemanfaatan sarana kesehatan, dibandingkan dengan penyediaan sarana kesehatan itu sendiri. Untuk selanjutnya dalam melahirkan sebuah perilaku, Rogers dan Shoemaker (1971) tahap pertama dalam proses pembuatan keputusan adalah

menerima informasi berkaitan dengan suatu ide baru (Tahap *knowledge*).

Menurut Saifudin (2006) penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel normal menjadi tidak normal. Dari keseluruhan responden yang mengalami perubahan berat badan mayoritas mengalami kenaikan berat badan, disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah. Selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik yang menyebabkan berat badan bertambah dan turut memicu terjadinya penyakit penyerta (Rohani, 2008).

Menurut Hartanto (2004), kenaikan berat badan karena penggunaan alat kontrasepsi, bervariasi antara kurang dari 1-5 kg. Penyebab pertambahan berat badan pada tahun pertama tidak jelas, tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh dan bukan karena retensi cairan tubuh. Hipotesa para ahli, DMPA merangsang pusat kendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Dalam penggunaan jangka panjang (> 2 tahun) turut memicu terjadinya peningkatan berat badan, kanker, kekeringan pada vagina, gangguan emosi dan jerawat karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel normal menjadi sel tidak normal.

PENUTUP

Ada hubungan yang bermakna antara lama penggunaan kontrasepsi pil kombinasi dengan perubahan berat badan akseptor di Puskesmas Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang

dimana semakin lama penggunaan semakin nyata terjadi kenaikan berat badan.

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk bidan dan tenaga kesehatan lainnya dalam meningkatkan KIE (Koordinasi, Informasi, Edukasi) tentang kesehatan reproduksi KB hormonal dan konseling pra tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohani, A. (2008). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi KB Hormonal Dengan Perubahan Berat Badan. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Blum. (1974). *Planning For Health, Development and Application of Social Changes Theory*. New York: Human Sciences Press.
- Dep.Kes RI. (2015). *Pelatihan PMS*, Jakarta
- Depkes RI. (2009). *Upaya Menuju Pelayanan KB Berkualitas*. Jakarta
- Ellya, E. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta. TIM
- Gallo, M. F., Lopez, L. M., Grimes, D. A., Schulz, K. F., & Helmerhorst, F. M. (2006). Combination contraceptives: effects on weight. *Cochrane Database Syst Rev*, 1.
- Hartanto, H. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Rogers, E.M. and Shoemaker, F.F. (1971) *Communication of Innovation: A Cross Cultural Approach*, New York: Free Press.
- Saifudin dkk.(2006). *Efektifitas Kontrasepsi Pil Oral Kombinasi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka. Sarwono Prawiroharjo
- Sriwahyuni, E., & Wahyuni, C. U. (2012). Hubungan antara jenis dan lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan akseptor. *Public Health*, 8(3).
- Sulistyawati, A. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.